
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DI KARIMUNJAWA JAWA TENGAH

Oleh**Donna Ekawaty¹, Syaharuddin², Atun Yulianto³****^{1,2,3}Jurusan Perhotelan, Universitas Bina Sarana Informatika.****Jl. Kaliabang No.8, Perwira, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, 17122, Indonesia/02188985613****Email: [1donna.doe@bsi.ac.id](mailto:donna.doe@bsi.ac.id), [2Syaharuddin.udd@bsi.ac.id](mailto:Syaharuddin.udd@bsi.ac.id), [3atun.aty@bsi.ac.id](mailto:atun.aty@bsi.ac.id)****Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat lokal di karimunjava Jawa tengah menjadi kebutuhan pokok sebelum pandemi, terlebih setelah pandemi covid19. Adapun pokok masalah penyebab penelitian perlu dilakukan adalah bagaimana masyarakat lokal di Karimunjava dapat memanfaatkan potensi yang ada sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan masyarakat lokal yang diberdayakan dalam mengembangkan potensi sumber daya yang ada di kawasan strategis Karimunjava. Penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus (*Case Study*). Penelitian Studi kasus dilakukan secara mendalam terhadap satu kelompok ekonomi rakyat di Karimunjava. Studi kasus menghasilkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, menggunakan teknik cuplikan snowball ke beberapa informan terkait masalahnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal di Karimunjava sudah memanfaatkan potensi sumber daya yang ada melalui patriot desa emas. Keberadaan patriot desa emas di Karimunjava diharapkan dapat menjadikan desa - desa tidak berdaya menjadi desa berdaya, bermartabat, sejahtera, dan mandiri.

Kata Kunci: Ekonomi Rakyat, Perberdayaan, Masyarakat Lokal**PENDAHULUAN****1. Latar Belakang**

Sektor kepariwisataan merupakan modal pembangunan yang tidak ternilai yang perlu ditingkatkan sebagai pengembangan dan investasi daerah. Sesuai dengan 8 arahan Presiden RI pada sidang Kabinet Awal, 4 Januari Tahun 2016 yang menjadikan tahun 2016 adalah tahun percepatan bagi 10 destinasi wisata nasional. Dalam hubungannya dengan program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat lokal di Karimunjava.

Karimunjava merupakan destinasi pariwisata alam yang terdiri dari jajaran pulau pulau kecil dan dikelilingi lautan. Karimunjava berada pada kawasan strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, kesiapan dan dukungan masyarakat, serta pertahanan dan keamanan. Sumber daya yang dimiliki di kawasan strategis Karimunjava

adalah panorama alam pantai, *spot* menyelam (*diving dan snorkeling*), memancing (*fishing*), terumbu karang, hutan bakau (*mangrove*), dan ikan nemo di pulau Ceko, budidaya ikan hiu, *sunset*, pasir putih yang landai yang bisa dijadikan sarana berjemur untuk wisatawan, kehidupan komunitas nelayan dan pemilik perahu nelayan, fasilitas akomodasi, dan fasilitas lain di kawasan strategis Karimunjava.

Sebelum kegiatan wisata bahari banyak diminati wisatawan, masyarakat di Karimunjava sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Dalam satu tahun mereka pergi mencari ikan di laut hanya 7 – 8 bulan, bergantung pada gelombang dan angin. Ikan yang diperoleh mereka jual kepada rentenir dengan harga sangat rendah, sehingga hasil penangkapan yang mereka terima hanya cukup untuk sehari – hari. Setelah musim angin dan gelombang mereka hanya bisa diam menunggu musim berlalu.

Kelompok bisnis besar tidak mau memberdayakan masyarakat lokal karena sebagian besar masyarakat di Karimunjawa dikenal malas bekerja hanya menuntut gaji. Tetapi setelah Karimunjawa mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan, masyarakat lokal mulai tergerak untuk mencari tambahan guna meningkatkan ekonomi mereka. Tanpa pendidikan dasar keselamatan dan kependudukan, mereka menjadi pemandu lokal para pengunjung yang ingin menikmati alam bawah laut. Lalu adanya agen – agen tanpa ijin yang menyebabkan kegundahan para wisatawan yang merasa tertipu karena hilang kontak dengan mereka di saat angin dan gelombang besar. Sebagian dari potensi pariwisata yang ada di Karimunjawa telah dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata, namun kebanyakan oleh kelompok bisnis modal besar (*investor*). Masalah ini menarik untuk diteliti. Seharusnya potensi yang ada dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebesar – besarnya, tetapi mereka tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di tempat mereka secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, dilakukan penelitian terhadap Karimunjawa berdasarkan pada “Pemberdayaan masyarakat lokal di Karimunjawa.”

2. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan yang ada, peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat lokal di Karimunjawa dapat memanfaatkan potensi yang ada sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan ?

3. Tujuan Penelitian

Dapat memberikan gambaran keadaan masyarakat lokal di Karimunjawa mampu memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan.

LANDASAN TEORI

Usaha ekonomi rakyat dikemukakan oleh ^[1] Sumudiningrat (2000) sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan budaya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar yang benar, merupakan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.

Undang Undang RI No. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kawasan strategis pariwisata merupakan kawasan yang memiliki potensi pengembangan pariwisata dan memiliki pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek. Pemberdayaan sumber daya alam, pertumbuhan ekonomi, daya dukung lingkungan hidup, sosial dan budaya, pertahanan dan keamanan sebagai pembangunan kepariwisataan dikemukakan oleh ^[2] Hermantoro (2015) harus mampu memberikan ruang hidup bagi usaha ekonomi lokal.

^[3] Sarwono dalam Gautama (2011) mengatakan bahwa wisata bahari adalah kegiatan yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata yang dilakukan diatas maupun di bawah permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistem yang kaya keanekaragaman jenis biota laut.

^[4] Hasan (2015) harus dapat memadukan penggunaan sumber daya alam, warisan budaya, gaya hidup dan pariwisata sebagai kegiatan ekonomi lokal, pemeliharaan kualitas air tawar dan sumber daya kelautan, tidak ada luapan limbah dan pencemaran lingkungan (air, tanah dan udara).

Green Tourism menurut ^[5]Battacharya, Chowdhury, Sarkar (2011) merupakan perjalanan berbasis alam pada daerah yang relatif tidak terganggu atau tidak mengganggu, menjamin pemanfaatan berkelanjutan sumber daya lingkungan, dan menghasilkan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. *Green Tourism* menurut

Menurut ^[4] Hasan (2015) sumber daya pariwisata didefinisikan sebagai atraksi alam dan atraksi buatan manusia, indah, ilmiah, budaya, sejarah, rekreasi, fasilitas, pendidikan, dan acara khusus yang dikelola secara khusus untuk digunakan oleh berbagai publik. ^[6] Nuryanti (2000) mengatakan bahwa kekayaan sumber daya pariwisata Indonesia memiliki modal dasar yang sangat kuat untuk tumbuh dan berkembang sebagai daerah tujuan wisata penting dunia.

Di bawah ini merupakan table penelitian - penelitian sebelumnya.

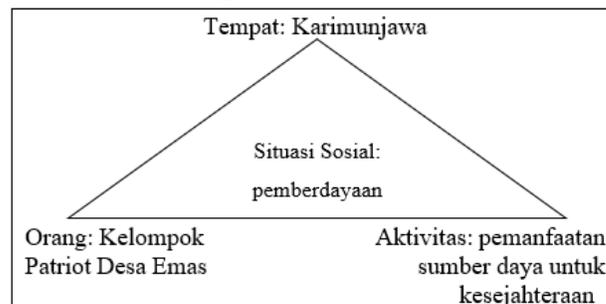
Table 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Sumber
Mus-tangin, Desy Kusniawati, Nufana Prami, Baruna Setyaningrum, Emi Prasetyawati	Pembedayaan masyarakat berbasis potensi lokal	Pendekatan kualitatif, studi kasus.	Penelitian ini menunjukkan peran pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata.	Jurnal UnPad Vol 2 No 1 Tahun 2017
Muhammad Alhuda Fuadi, Habib	Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif	Pendekatan deskriptif kualitatif, teknik studi pustaka	Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan BUM Desa	Jurnal IAIN Vol 1 No 2 Tahun 2021
Syandi Purnamasari dan Muhamad Farid Ma'ruf	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa	Pendekatan deskriptif kualitatif	Penelitian ini menunjukkan peran pemberdayaan masyarakat melalui BUM Desa berjalan cukup baik tanpa membedakan gender atau pun golongan	Jurnal IAIN Vol 1 No 2 Tahun 2021
Kosnida Sari	Pemberdayaan Masyarakat Rokat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata	Observasi dan wawancara	Penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa pa usaha yang berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa ini.	Jurnal W-raniry Vol 22 No 2 Tahun 2016
Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Waroyo	Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal	Pengembangan dengan model Design Based Research (DBR).	Penelitian ini menunjukkan para peserta Program Keluarga Harapan dapat memperoleh wawasan dan mampu meningkatkan added value	http://jurnal.um.ac.id Vol 3 No 1 Tahun 2018

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan dari seorang informan, seperti yang dikemukakan oleh ^[7] Hasan (2002), tentang hasil wawancara dengan informan, hasil observasi di lapangan saat penelitian, dan data-data informan.

Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan snowball. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kelompok patriot desa emas di Karimunjawa.



Gambar 3.1. Situasi Sosial menurut ^[8] Sugiyono (2016)

^[9] Nasution (1988) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi dengan melakukan evaluasi diri tentang pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Berdasarkan data dari Badan Pengendali Statistik (BPS) Kabupaten Jepara, kecamatan Karimunjawa terletak di sebelah Barat Laut ibukota Kabupaten Jepara, dengan batas – batas sebagai berikut : sebelah Timur adalah Laut Jawa, sebelah Barat adalah Laut Jawa, sebelah Utara adalah Laut Jawa, dan sebelah Selatan adalah Laut Jawa. Kecamatan Karimunjawa dengan ketinggian antara 0 – 100 meter dari permukaan laut. Jarak dari

Karimunjawa ke ibukota Kabupaten Jepara 90 Km. Kecamatan Karimunjawa terdiri dari 4 desa yaitu Desa Karimunjawa, Desa Kamojan, Desa Parang dan Desa Nyamuk. Luas wilayah Kecamatan Karimunjawa seluas 7,120.000 Ha atau 71,20 Km². Desa Karimunjawa memiliki luas 4.624.000 Ha atau 46,24 Km². Desa Kamojan memiliki luas 1.626.000 Ha atau 16,26 km². Letak geografis topografi desa atau kelurahan, Desa Karimunjawa dan desa Kamojan berada di daerah pesisir dan di tepi laut. Ketinggian wilayah Desa Karimunjawa dan Desa Kamojan dari permukaan laut berada di bawah 500 m. Karimunjawa memiliki 32 pulau, tetapi hanya ada 5 pulau yang berpenduduk, yaitu Pulau Karimunjawa, Pulau Kemujan, Pulau Parang, Pulau Nyamuk dan Pulau Genting (tidak terdata). Penduduk di Karimunjawa berasal dari suku Jawa, suku Madura, suku Bugis, suku Mandar, dan suku Bajo.

2. Deskripsi Temuan

Pariwisata di Karimunjawa mulai berkembang pesat sejak 3 tahunan terakhir. Tetapi hal tersebut tidak merubah kehidupan perekonomian masyarakat setempat secara merata. Para nelayan tetap terikat hutang, banyak sumber daya manusia di Karimunjawa yang tidak diberdayakan secara merata karena beberapa faktor, diantaranya : tingkat pendidikan, ego sentris, dan kemalasan.

Pembahasan

Berdasarkan data temuan di atas, dilakukan analisa sebagai berikut :

Pariwisata di Karimunjawa mulai berkembang pesat sejak 3 tahunan terakhir. Tetapi hal tersebut tidak merubah kehidupan perekonomian masyarakat setempat secara merata. Para nelayan tetap terikat hutang pada saat musim gelombang. Ikan tidak didapat, sehingga nelayan harus berhutang demi kelangsungan hidup keluarga mereka. Banyaknya wisatawan yang datang ke Karimunjawa tidak membawa dampak besar yang berarti buat mereka. Hal ini dikarenakan hasil tangkapan mereka harus dijual

kepengepul. Pusat pelelangan tidak lagi dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumber daya manusia di Karimunjawa yang tidak diberdayakan secara merata karena beberapa faktor, diantaranya : tingkat pendidikan, ego sentris, dan kemalasan. Tingkat pendidikan yang rendah menciptakan rasa rendah diri pada mereka. Ego sentris yang ada terjadi pada sekelompok orang yang sering diberdayakan oleh Pemerintah lokal, hanya mereka yang mempunyai hubungan dekat dengan terkait yang diberdayakan. Kemalasan yang sering dikeluhkan oleh investor lokal disebabkan mereka merasa upah yang diterima tidak seimbang dan hasilnya lebih kecilnya dari hasil tangkapan ikan.

Keadaan ini mendapat perhatian langsung dari Pemerintah pusat. Sehingga terbentuklah gerakan patriot desa emas di Karimunjawa dibawah pengawasan Saemaul Undong dari negara Korea. Saemaul Undong adalah gerakan pertama kali dari orang – orang yang merasa haus dan menggali mencari air, gerakan menantang nasib dari tidak mungkin, dan tidak mampu dan gerakan mengambil kesulitan sendiri untuk masa depan anak – anak yang lebih baik. Pak Budi menjelaskan bahwa Saemaul Undong bekerjasama dengan Pemerintah Pusat memberdayakan masyarakat Desa Karimunjawa dan Desa Kamojan yang ada di Karimunjawa. Keberadaan patriot desa emas sangat didukung oleh warga dan perangkat desa.

Pak Budi juga menjelaskan bahwa mereka yang bergabung pada patriot desa emas adalah sumber daya yang lebih dahulu diseleksi, kemudian diberikan bekal pengembangan desa melalui pendidikan dan pelatihan secara merata. Tingkat pendidikan peserta dimulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi, mulai dari tingkat remaja sampai ibu rumah tangga. Pak Budi menceritakan bahwa patriot desa emas melatih mereka untuk kemajuan desa mereka dan untuk mensejahterakan keluarga mereka. Di patriot desa emas, mereka juga diberdayakan dan dilibatkan secara langsung dalam

pengembangan potensi pariwisata yang ada di Karimunjawa, seperti pembuatan peta wisata, simpan pinjam, investasi, UKM, dan belajar tentang Undang Undang desa.



Gambar 4.2.1 Rumah Pembelajaran Desa (Peneliti, 2018)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa di atas, didapatkan simpulan bahwa masyarakat lokal di Karimunjawa sudah mulai memanfaatkan potensi sumber daya yang ada melalui patriot desa emas. Adanya patriot desa emas di Karimunjawa menjadikan desa - desa tidak berdaya menjadi desa – desa berdaya, mandiri, bermartabat dan sejahtera.

Saran

1. Pemerintah Daerah dapat bekerjasama dengan berbagai pihak terutama penanam modal (*investor*) baik lokal maupun asing, dan pengusaha untuk memberdayakan masyarakat sekitar di Karimunjawa guna meningkatkan ekonomi rakyat di Karimunjawa.

2. Sosialisasi tentang segala yang terkait tentang destinasi pariwisata terutama yang terkait dengan sarana dan prasarana di bidang pariwisata, pendidikan khususnya kependidikan dan kebudayaan lokal, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta lingkungan hidup.

Rekomendasi

Diharapkan dengan adanya patriot desa emas di Karimunjawa, dapat menjadi motivasi bagi desa – desa lain yang ingin meningkatkan perekonomian mereka menjadi berdaya, mandiri, bermartabat dan sejahtera.

Penelitian ini belum sempurna, masih banyak yang harus dilakukan, diantaranya bagaimana masyarakat dapat bertahan hidup selama era pandemi covid19, bagaimana perubahan dapat membuka peluang usaha baru dalam meningkatkan ekonomi rakyat di Karimunjawa, bagaimana menjaga kelestarian alam bawah laut, bagaimana menjaga sampah untuk didaur ulang, dan masih banyak yang perlu diteliti. Oleh sebab itu, peneliti berharap dari penelitian ini ada penelitian lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumodiningrat, G. 2000. Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan. IDEA. Yogyakarta
- [2] Hermantoro, Hengky. 2015. Kepariwisata, Destinasi Pariwisata, Produk Pariwisata. Perpustakaan Nasional RI. KDT. CV. Aditri Depok
- [3] Gautama, O. 2011. Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur. (Tesis Program Magister Pariwisata). Denpasar: Universitas Udayana.
- [4] Ali Hasan. 2015. *Tourism Marketing*. PT. Buku Seru. Jakarta
- [5] Battacharya, D. Chowdhury, B, and Sarkar, R. 2011. Irresponsible Green Tourism Practices Flanking The Best National Park in India: A Multivariate Analysis. *International Business and Economic Research*. Vol 19 No 1, pp 19-28

- [6] Nuryanti, W. 1999. Pariwisata Sebagai Ilmu dan Profesi. Seminar Pendidikan Tinggi Pariwisata. Surakarta
- [7] M. Iqbal Hasan. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- [8] Nasution, S. 1988. Metode Penelitian Naturalistik- Kualitatif. Tarsito. Bandung
- [9] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Penerbit Alfabeta. Bandung